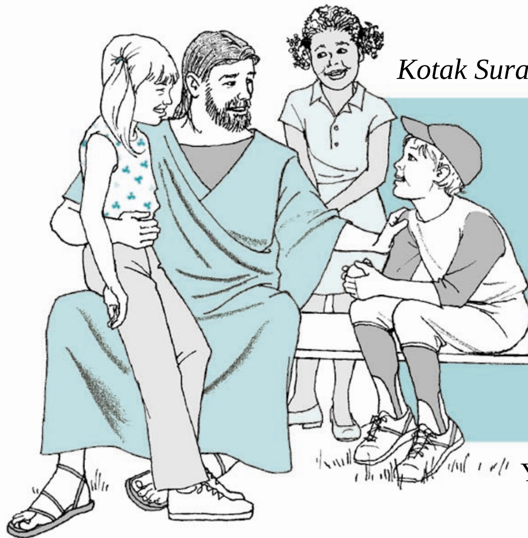


Kotak Surat Sahabat mempersembahkan…..

sahabat terbaik

Yesus berkata, “Aku telah menyebutmu sahabat….” Yohanes 15:15

Yesus mati untuk dosa-dosa SAYA

Halo Sahabat,
Apakah kamu tahu bahwa Alkitab berisi “kabar buruk” dan “kabar baik”? “Kabar buruknya” —menceritakan seperti apa kita sebenarnya. “Kabar baiknya” adalah tentang Allah—seperti apa Allah itu dan apa yang sudah Dia lakukan untuk kita.



kabar buruk dan kabar baik

“Kabar buruknya” ialah bahwa kita memiliki dosa dalam hati kita. Dalam pelajaran kita yang terakhir kita mempelajari bahwa setiap orang lahir dengan dosa dalam hatinya.



Pernahkah kamu bohong? Pernahkah kamu tidak patuh pada orangtuamu? Pernahkah kamu mengambil barang yang bukan milikmu? Pernahkah kamu membenci orang lain?
Pernahkan kamu mengatakan kata-kata yang kotor?
Kita melakukan hal ini karena kita punya dosa dalam hati kita.

“Kabar baiknya” adalah bahwa Allah memberikan PuteraNya untuk menjadi Juruselamat kita. Tuhan Yesus mati di kayu salib untuk menanggung hukuman bagi dosa-dosa kita. Tetapi Yesus tidak hanya mati. Dia bangkit lagi pada hari yang ketiga. Dia bangkit menjadi Juruselamat kita yang hidup dan Sahabat istimewa kita!

“Saya telah mencoba menjadi seorang Kristen.”

Jonathan mendatangi guru Agamanya seusai kelas dengan mimik kuatir di wajahnya. Dia berkata, “Saya telah mencoba dan mencoba menjadi seorang Kristen, tetapi saya tidak bisa.”

“Kenapa kamu tidak dapat menjadi seorang Kristen, Jonathan?” tanya gurunya.

“Karena saya melakukan hal yang jahat,” kata Jonathan sambil bertopang dagu.

“Jonathan,” kata sang guru, “Kamu tidak menjadi seorang Kristen dengan mencoba berusaha menjadi seorang Kristen. Kamu menjadi seorang Kristen dengan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu. Ketika Yesus datang untuk tinggal dalam kehidupan kita, Dia memberi kita kuasa untuk berhenti berbuat dosa.”

Hal ini benar-benar merupakan kabar baik bagi Jonathan. Dia lalu berdoa dan meminta Tuhan Yesus untuk masuk ke dalam hatinya.

Waktu kita menerima Putera Allah, Tuhan Yesus menjadi Juruselamat kita, maka Allah mengampuni segala dosa kita dan menjadikan kita anak-anakNya selamanya. Hal itu benar-benar adalah kabar baik!



Karena Allah sangat mencintai kita maka Dia memberi kita anugerah terbesar yang dapat Dia berikan pada kita. Dia memberikan PuteraNya untuk menjadi Juruselamat kita. Alkitab mengatakan, “…Bapa mengutus PuteraNya untuk menjadi Juruselamat dunia” (1 Yohanes 4:14).

Tuhan Yesus dilahirkan di Betlehem. Yesus punya seorang ibu sama seperti bayi-bayi yang lain, tetapi Dia tidak punya ayah yang seorang manusia seperti yang saya dan kamu miliki.

Siapa ayahNya? Allah adalah BapaNya! Yesus datang ke dalam dunia sebagai seorang bayi mungil, tetapi Dia berbeda dengan kita karena Dia tidak memiliki dosa dalam hatinya. Dia adalah Putera Allah yang tanpa dosa!

Pernahkah kamu berpikir darimana Yesus memperoleh namaNya? Allah memberikannya bagi Dia! Nama “Yesus” berarti “Juruselamat.” Yesus adalah Yang menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Allah berkata, “Engkau akan memanggil namaNya YESUS: karena Dia akan menyelamatkan umatNya dari dosa-dosa mereka” (Matius 1:21).

Ketika Yesus menjadi manusia, Dia mulai berkhotbah dan mengajar. Suatu Yohanes Pembaptis melihat Yesus. Yohanes berkata, “Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia” (Yohanes 1:29).

Yohanes menyebut Yesus “Anak Domba Allah” karena Yesus akan mati untuk dosa-dosa dunia. Hanya Yesus yang dapat mati untuk dosa-dosa kita karena Dia adalah Anak Allah. Dia tidak pernah berdosa. Dia suci dan kudus. Itulah sebabnya Dia sanggup menerima hukuman atas dosa-dosa kita.

kematian Yesus di kayu salib



Sekarang kita sampai pada kejadian yang paling sedih namun paling ajaib yang pernah terjadi di dunia ini—yaitu waktu Yesus menderita dan mati di kayu salib untuk dosa-dosa kita. Manusia tidak mengambil nyawa Yesus dariNya. Dia memilih untuk menyerahkannya bagi kita. Dia berkata, “Oleh karena itu BapaKu mengasihi Aku karena Aku menyerahkan nyawaKu…Tidak seorang pun mengambilnya daripada Aku, tetapi Aku yang menyerahkannya sendiri” (Yohanes 1:17, 18).

Yesus dibawa ke hadapan Gubernur Roma yang bernama Pontius Pilatus. Pilatus menyuruh prajuritnya untuk membawa Yesus keluar dan mencambukinya. Dia dipukul dengan sangat kejam. Beberapa orang mencabut bulu dari wajahNya. Beberapa orang lain memakaikan penutup mata dan bergiliran memukuliNya di wajah menggunakan tongkat. Bahkan ada juga yang meludahi wajahNya dan mengolok-olokNya.

Mereka membuat mahkota untuk Yesus—bukan mahkota dari emas tetapi mahkota duri. Kemudian mereka membawaNya ke suatu tempat bernama Kalvari dan menyalibkanNya. Ini berarti tangan dan kakiNya dipaku di kayu salib.

Dua orang pencuri juga disalibkan pada waktu yang sama, masing-masing di sisi Yesus. Dua orang ini telah melakukan banyak hal jahat. Tetapi Yesus tidak pernah berbuat salah. Yesus, Anak Allah sedang sekarat untuk dosa-dosa kita.

Ketika Yesus tergantung di kayu salib, Dia dapat melihat orang-orang yang telah memukuliNya. Dia dapat melihat mereka yang sudah memakuNya di kayu salib. Dia memandang ke Sorga dan berdoa, “Bapa, ampunilah mereka; karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34). Yesus berdoa untuk mereka yang memusuhiNya. Dia ingin mereka diselamatkan.



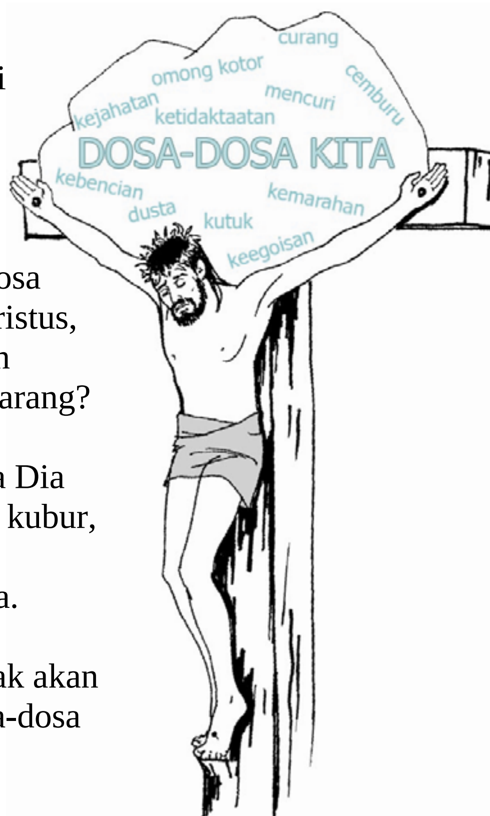
Salah seorang pencuri yang disalibkan bersama Yesus diselamatkan karena dia menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Dia berkata, “Tuhan, ingatlah aku bila Engkau datang dalam KerajaanMu.” Yesus berkata kepadanya, “Hari ini engkau bersama-sama dengan Aku di dalam firdaus” (Lukas 23:43).

Pencuri yang satunya sebenarnya juga bisa diselamatkan jika dia menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Yesus mengasihinya dan ingin menjadi Juruselamatnya, tetapi dia tidak percaya pada Yesus. Dia akhirnya tidak diselamatkan. Dia juga tidak pergi ke Sorga.



Kenapa Putera Allah mati di kayu salib? Yesus mati supaya kita dapat diampuni dari segala dosa kita. Yesus adalah Anak Allah. Dia tidak pernah melakukan dosa sepanjang hidupNya, tetapi Dia menerima hukuman untuk dosa-dosamu dan dosa-dosaku.

Allah mengambil semua dosaku, dosamu dan dosa semua orang dan menanggungkannya kepada AnakNya. Semua kebohonganku, ketidakpatuhanku, omongan kotorku, keegoisanku, keemosianku, semua dosaku ditanggungkan kepada Yesus. Alkitab mengatakan, "…Allah telah menanggungkan padaNya [Yesus] kesalahan [dosa-dosa] kita semua (Yesaya 53:6).



Bayangkan Putera Allah mati di kayu salib seperti seorang penjahat! Kenapa Dia melakukannya? Dia melakukannya karena Dia mengasihi kita.

Kita telah mempelajari sebuah kebenaran yang indah: Yesus Kristus, Anak Allah, mati untuk dosa-dosa kita. Lebih indah lagi jika engkau katakan, "Yesus Kristus, Anak Allah, telah mati untuk dosa-dosaKU!" Maukah engkau mengatakan hal ini kepada dirimu sendiri sekarang?

Semua dosa-dosaku ditanggung oleh Yesus ketika Dia tergantung di kau salib, tetapi ketika Dia bangkit dari kubur, semua dosa saya lenyap. Apa yang terjadi pada dosa-dosa saya? Allah telah menghapuskan semuanya. Dia menghapuskannya. Dosa-dosa itu hilang untuk selamanya! Allah mengatakan bahwa Dia bahkan tidak akan mengingatnya. Dalam FirmanNya Dia berkata, "Dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran mereka tidak akan Kuingat lagi" (Ibrani 10:17).

Apakah engkau ingin berterimakasih kepada Tuhan Yesus karena telah mati untuk dosa-dosamu? Engkau dapat melakukannya sekarang juga. Katakan saja padaNya, *"Tuhan Yesus, saya berterimakasih karena Engkau sangat mengasihiku sehingga Engkau mati untuk dosa-dosaku. Saya ingin Engkau menjadi Juruselamatku dan Sahabat istimewaku."*



harta yang tersembunyi Yesus Kristus, Anak Allah, mati untuk dosa-dosaKU!

ayat hafalan "…Anak Allah …mengasihi aku dan menyerahkan DiriNya untuk aku." — Galatia 2:20



Sejauh ini ceritanya *Maria berbohong supaya dia dapat bertemu dengan Neneknya. Lalu dia melibatkan temannya yang bernama Susan dalam kebohongannya. Kunjungan Maria pada Neneknya berakhir tepat saat dia hampir menemukan jawaban kenapa orang berbohong dan melakukan hal-hal jahat.*

BAB 4

Menemukan Jawabannya

"Maria dan saya sudah lama tidak ketemu," kata Nenek pada Nona Wilson. "Saya yang salah karena menahannya di sini. Tolong jangan hukum dia."

"Baiklah, kita lihat saja nanti," Nona Wilson menjawab dengan kesal.

Dalam perjalanan pulang dalam bus, Maria merasa kecewa. Jika saja Neneknya dapat menyelesaikan penjelasannya padanya. "Aku sama seperti Adam dan Hawa. Aku mau melakukan caraku sendiri," ujar Maria pada dirinya sendiri. Setiap hari Maria merasa lebih tidak enak dalam batinnya. "Siapa yang dapat memberi penjelasan seperti Nenek?" pikir Maria.

Keesokan paginya Maria keluar ke halaman belakang, tempat Steven sedang bermain-main bersama Kapten. "Steven," tanyanya, "maukah kamu pergi ke Sekolah Minggu besok?"

Steven melempar bola ke arah anak anjing yang bersemangat bermain dan melihatnya mengejar bola itu. Lalu katanya, "Tentu! Aku ingin pergi dan cari tahu apakah benar yang kamu katakan tentang buku yang di Sorga itu."

"Memang benar," kata Maria. "Kita tanyakan saja pada gurunya besok. Kemarilah dan bantu aku menghubungi Anna. Kita akan tanyakan apakah Paman Jim bisa menjemput kita."

Begitu Anna sudah mendengar yang mereka inginkan, dia memanggil ayahnya ke telepon. Paman Jim terdengar senang. Dia berjanji untuk menjemput mereka dan mengantar pulang setelah makan siang.

Ketika ibu mereka pulang, Maria dan Steven bertanya apa boleh mereka pergi ke gereja dan ke Sekolah Minggu. "Oh, Ibu tidak peduli," jawabnya. "Tapi kalian harus siap. Dan jangan ribut. Ayah dan Ibu akan pergi malam ini dan akan tidur malam besok."

Besoknya di Sekolah Minggu, Maria memandang dengan seksama ketika guru Sekolah Minggu menempel gambar Adam dan Hawa di papan flanel. Sang Guru mulai dengan mengulang pelajaran yang sebelumnya diajarkan di kelas. "kalian ingat kan, Adam dan Hawa berdosa. Dan mereka mewariskan sifat berdosa mereka pada kita. Kita semua lahir dengan dosa dalam hati kita. Itulah sebabnya kita berbuat salah dan berkata kotor. Kita semua mau melakukan cara kita sendiri. Allah sudah memberiathu kita bahwa tidak ada perbuatan dosa yang dapat masuk Sorga."



Maria begitu kagum bahwa dia sedang mendengar cerita yang sudah mulai diceritakan Neneknya pada hari Jumat lalu. Mungkin gurunya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Maria mengangkat tangannya. "Bagaimana caranya seseorang bisa sampai ke Sorga? Bagaimana caranya supaya nama kita tertulis dalam buku Yesus yang indah?" dia bertanya dengan wajah yang murung.

Sang guru tersenyum ketika menjawab, "Maria, Allah sangat mengasihimu sehingga Dia tidak akan membiarkan kita dalam dosa dan ketibahagiaan. Dia mengutus PuteraNya Tuhan Yesus untuk menerima hukuman bagi dosa-dosa kita." Dia menempel gambar salib di atas papan flanel dan melanjutkan. "Para pengawal menarik Yesus dan mencambukNya. Mereka meletakkan mahkota duri pada kepalaNya. Mereka lalu memaku Yesus di kayu salib dimana Dia mati di sana. Dia mati untuk dosa-dosamu dan dosa-dosaku. Ini cara Yesus menyelamatkan kita dari

dosa-dosanya, seperti yang dikatakan Alkitab dalam Matius 1:21."

"Apakah maksudmu Yesus menerima hukuman atas apa yang kita lakukan, seperti misalnya berbohong dan tidak patuh?" tanya Maria.

"Ya, sayang," jawab sang guru. "Allah mengambil semua hal-hal jahat yang telah kita lakukan dan Dia menanggungkannya pada Yesus. Sekarang kita perlu percaya bahwa Yesus mati untuk dosa-dosa kita dan menerimaNya sebagai Juruselamat kita. Pada saat kita melakukan hal itu Allah mengampuni segala dosa kita. Alkitab mengatakan dalam Kisah Rasul 16:31, 'Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat'."

Akhirnya Maria mengerti. "Aku mau melakukannya," katanya.

Ada rasa senang dalam wajah gurunya dan dia berkata kepada seisi kelas, "Maria, kamu dapat melakukannya sekarang juga. Anak-anak, setiap kalian dapat menerima Yesus sekarang. Ayo kita semuanya tutup mata sekarang." Lalu dia berkata pada Maria, "Sekarang, Maria, kamu berdoa dan katakan pada Yesus bahwa kamu percaya bahwa Dia mati untukmu. Katakan padaNya kamu menyesali dosa-dosamu. Mintalah Yesus untuk masuk dalam hatimu dan menjadi Juruselamatmu."



Anak-anak lain sangat tenang waktu Maria berdoa. Guru Sekolah Minggu berdoa dan setelah itu kelas dibubarkan.

Waktu Maria beranjak pulang, sang guru merangkulnya dan berkata, "Ibu harap kamu akan datang ke Sekolah Minggu setiap minggu, maria. Dan ingatlah kamu sekarang dapat membawa semua masalahmu pada Yesus."

"Apakah namaku sekarang tertulis dalam buku yang indah di Sorga itu?" tanya Maria.

"Ya, Maria, namamu tertulis dalam buku Yesus yang indah." Sang guru menganggukkan kepalanya dan memberinya senyum yang hangat ketika Maria berpamitan. Mata Maria bersinar-sinar ketika dia dan Steven meninggalkan gereja pagi itu.

Dalam perjalanan mereka pulang dalam mobil sore itu, Maria bersandar di dekat Steven. "Aku punya berita bagus! Aku sekarang jadi milik Yesus," bisiknya. "Dan namaku tertulis dalam daftar di buku Yesus yang indah."

"WOW!" seru Steven. "Guru kami mengatakan semua yang kamu katakan itu benar. Dia memberitahu kami kabar baik yang lain juga. Jika Paman Jim mau mengantar kita, aku mau kembali hari Minggu depan."

"Aku juga" kata Maria. "Sekarang Yesus akan menolongku melakukan hal-hal benar yang perlu aku lakukan."

Di sekolah keesokan harinya, Maria tahu dia harus memberitahu Nona Wilson tentang kebohongan dan daftar yang sudah terobek itu. "Dan aku juga harus memberitahunya bagaimana aku membuat Susan juga berbohong," pikirnya sambil merasa ketakutan. Lalu Maria ingat bahwa Yesus akan menolongnya dan dia mulai merasa lebih baik.

Tepat sebelum bel terakhir berbunyi Nona Wilson berkata, "Beberapa temanku menawarkan acara kemping gratis untuk lima murid yang mencapai kemajuan paling banyak sepanjang tahun ini. Kalian akan dipilih untuk prestasimu di sekolah dan penilaian terbanyak ialah dari perilaku baik kalian. Saya harap kalian akan melakukan yang terbaik."

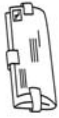
Maria berkecil hati. Bagaimana dia bisa memberitahu Nona Wilson sekarang? Hal itu akan merusak kesempatan untuk pergi kemping. Maria berdiri dengan perlahan. Anak-anak lain menerobos melewati Maria dan bergegas keluar pintu kelas. Maria mulai mengikuti mereka. Tiba-tiba dia berbalik dan berlari kembali menuju ke meja guru. "Nona Wilson," katanya, "Aku harus memberitahumu sesuatu."

Apa yang akan Maria katakan pada gurunya?

Akankah Maria akhirnya memberitahu Nona Wislson tentang daftar itu?
Jangan lewatkan bab menarik berikutnya dalam cerita Steven dan Maria.

HALAMAN PERTANYAAN

SAHABAT TERBAIK 1
PELAJARAN 4



Instruksi : Pilih jawaban yang terbaik – a atau b. tuliskan dalam kotak yang tersedia.

1. Kabar buruknya” dalam Alkitab adalah



   a. kita semua punya dosa dalam hati kita.
   b. kebanyakan orang punya dosa dalam hati mereka.

2. Kabar baiknya” dalam Alkitab adalah



   a. kita dapat menyingkirkan dosa kita jika kita berusaha keras.
   b. Allah memberikan PuteraNya bagi kita untuk menjadi Juruselamat kita.

3. Yohanes menyebut Yesus “Anak Domba Allah” karena



   a. Dia begitu suci dan lembut.
   b. Dia akan mati untuk dosa-dosa dunia.

4. Salah seorang pencuri yang disalib di samping Yesus diselamatkan



   a. karena dia menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya.
   b. karena dia adalah orang yang lebih baik daripada pencuri yang satunya.

5. Ketika aku menerima Yesus sebagai Juruselamatku,



   a. Allah mengampuni sebagian besar dari dosa-dosaku.
   b. Allah mengampuni SEMUA dosa-dosaku.

Bagaimana menurutmu?

Haruskah Maria menunggu sampai kontes kemping usai untuk memberitahu Nona Wilson tentang kebohongannya?

____

____

Mohon Dicetak

Nama ____________________________Usia __________Tgl. Lahir ______/_____/_____

Orangtua atau Wali ____

Alamat Surat ____

Kota______________________________Propinsi _______________Kode Pos _________

Potong Halaman Pertanyaan dan LIPAT dengan alamat guru di sisi luarnya. Mohon JANGAN DISTAPLES
Rekatkan dengan isolasi pada ketiga sisinya sesuai petunjuk



BF1-L4-801 NA



▲ Tulis alamat murid di atas

Letakkan gambar senyum pada Maria apabila kamu mengirimkan kembali Halaman Pertanyaanmu dalam waktu 3 hari.

▲ Tulis Alamat Instruktur di Atas

TEMPAT
TEMPEL
PERANGKO

Dari: ______________________________

SAHABAT TERBAIK 1 - PELAJARAN 4